

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan industri merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi positif bagi perekonomian di Kabupaten Magetan. Prioritas pembangunan Kabupaten Magetan Tahun 2003-2008 yang diakronimkan dalam INTAN PERSADA PLUS BIDANG KESEHATAN, mengindikasikan bahwa pemerintah Kabupaten Magetan menyatakan arah pembangunan meliputi bidang industri, pertanian, pendidikan, pariwisata, perdagangan dan kesehatan. Sektor industri di Kabupaten Magetan memiliki prioritas yang tinggi, maka perlu dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Rencana Strategis Daerah (Renstrada) Kabupaten Magetan Tahun 2003-2008 khususnya bidang industri, menyebutkan pengembangan industri kecil dan industri rumah tangga yang berbasis agro (agro industri) serta pengembangan keterkaitan proses hulu hilir merupakan prioritas pembangunan ekonomi Kabupaten Magetan. Berdasarkan Renstrada tersebut, maka diperlukan pengembangan industri kecil yang memiliki keterkaitan proses hulu hilir yang nantinya akan berpotensi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat serta menumbuhkan aktivitas perekonomian di daerah.

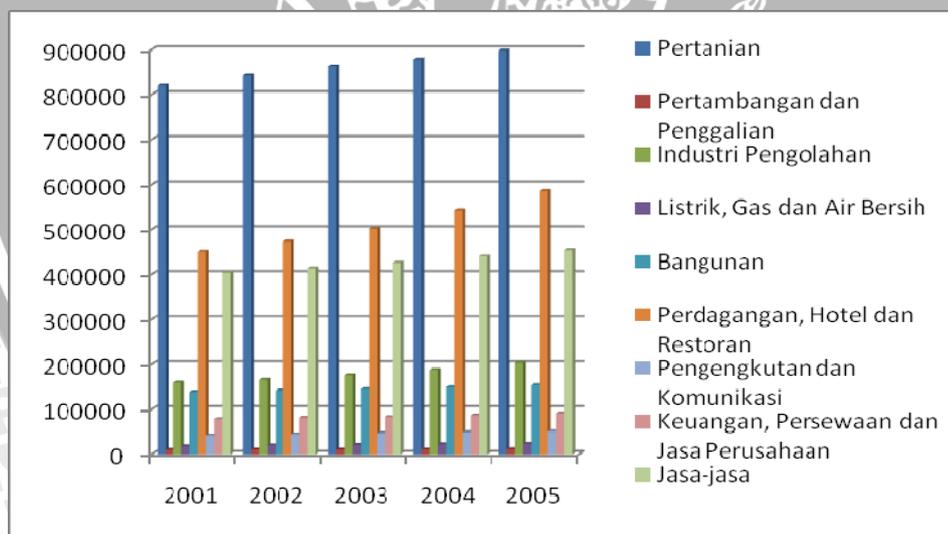
Jenis industri kecil yang terdapat di Kabupaten Magetan antara lain industri penyamakan kulit, kerajinan kulit, kerajinan anyaman bambu, genteng, bata merah, emping melinjo, carang mas, enting-enting, lempeng, jenang candi, emping jagung, kurmelo, gamelan, dan batik. Secara keseluruhan industri kecil di Kabupaten Magetan mengalami peningkatan jumlah unit usaha setiap tahunnya. Berdasarkan data potensi produk unggulan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), pada tahun 2003 terdapat industri kecil sebanyak 6.620 unit usaha, tahun 2004 terdapat 6.677 unit usaha, tahun 2005 terdapat 6.711 unit usaha, tahun 2006 terdapat 6.808 unit usaha dan tahun 2007 terdapat 6.840 unit usaha. Dengan demikian terjadi kenaikan jumlah unit usaha rata-rata sebanyak 55 unit usaha setiap tahunnya atau sebesar 0,83%. Seiring dengan bertambahnya jumlah unit usaha maka jumlah tenaga kerja yang diserap juga bertambah. Pada tahun 2003 jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri kecil sebanyak 15.605 tenaga kerja dan pada tahun 2007 terserap sebanyak 17.040 tenaga kerja atau mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 358 tenaga kerja atau sebesar 2,29%.

Dilihat dari sisi ekonomi, sektor industri diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magetan dan dapat memperluas lapangan pekerjaan. PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 tahun 2001-2005 menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri pengolahan mengalami kenaikan dari 159.537,27 (Juta Rupiah) pada tahun 2001 menjadi 203.640,62 (Juta Rupiah) pada tahun 2005. Tabel Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan Tahun 2004-2005 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magetan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2001-2005 (Juta Rupiah)

| No. | Sektor | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 |
|--------------|---|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| 1. | Pertanian | 820.639,33 | 843.909,15 | 862.080,97 | 878.068,23 | 898.143,55 |
| 2. | Pertambangan dan Penggalian | 10.030,65 | 10.385,71 | 10.622,57 | 10.951,97 | 11.265,29 |
| 3. | Industri Pengolahan | 159.537,27 | 166.365,43 | 176.299,97 | 188.289,21 | 203.640,62 |
| 4. | Listrik, Gas dan Air Bersih | 17.732,83 | 20.058,51 | 21.120,28 | 22.380,35 | 23.247,72 |
| 5. | Bangunan | 139.430,92 | 142.158,36 | 145.558,32 | 149.590,46 | 154.024,32 |
| 6. | Perdagangan, Hotel dan Restoran | 450.833,60 | 473.399,48 | 501.789,77 | 542.334,42 | 585.687,91 |
| 7. | Pengangkutan dan Komunikasi | 42.364,04 | 45.009,01 | 47.304,35 | 49.180,33 | 51.203,85 |
| 8. | Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 78.455,68 | 81.822,34 | 83.050,62 | 86.983,35 | 91.393,35 |
| 9. | Jasa-jasa | 404.091,82 | 413.827,15 | 426.424,59 | 440.420,81 | 454.359,04 |
| Total | | 2.133.116,14 | 2.196.935,14 | 2.274.251,45 | 2.368.199,14 | 2.472.965,65 |

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka Tahun 2001-2005



Gambar 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magetan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2001-2005 (Juta Rupiah)

Berdasarkan gambar 1.1, dapat diketahui sektor industri pengolahan, pada tahun 2001 memberikan sumbangan sebesar 159.537,27 (Juta Rupiah) atau 7,47% dari total PDRB Kabupaten Magetan. Sedangkan pada tahun 2005 memberikan sumbangan sebesar 203.640,62 (Juta Rupiah) atau 8,23% dari total PDRB Kabupaten Magetan. Hal

tersebut menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan mengalami perkembangan dari tahun 2001 ke tahun 2005.

Salah satu jenis industri kecil yang merupakan produk unggulan dan memiliki keterkaitan proses hulu hilir di Kabupaten Magetan adalah industri kecil pengolahan kulit. Industri kecil pengolahan kulit terdiri dari dua proses yaitu industri kecil penyamakan kulit sebagai industri hulunya dan industri kecil kerajinan kulit sebagai industri hilirnya. Industri kecil penyamakan kulit terletak di Desa Ringinagung, Kecamatan Magetan dan sudah berupa Lingkungan Industri Kecil (LIK) dan yang belum terbentuk LIK berada di Desa Mojopurno dan Banjarejo Kecamatan Ngariboyo. Untuk industri kecil kerajinan kulit terletak di Kecamatan Magetan khususnya Kelurahan Selosari, Kelurahan Magetan dan Desa Candirejo. Berdasarkan pembagian SSWP pada Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Magetan Tahun 2001-2011, industri kecil pengolahan kulit terletak pada SSWP Magetan yang salah satu kegiatannya diarahkan untuk industri kecil dan *home industry*.

Menurut Rosyidie (1987: 90-91), pengelompokan industri kecil yang lebih menekankan pada pengelompokan jenis dan pola keterkaitan produksi serta lokasi kegiatan industri, diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu industri lokal, industri sentra dan industri mandiri. Industri kecil pengolahan kulit baik industri penyamakan kulit maupun industri kerajinan kulit termasuk dalam industri sentra yaitu kelompok industri yang dari segi satuan jenis usaha mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis dengan segi pemasaran yang lebih luas. Hal ini dikarenakan industri kecil pengolahan kulit tersebut mengelompok pada lokasi tertentu.

Industri kecil pengolahan kulit termasuk kedalam sektor industri pengolahan dan khususnya termasuk ke dalam sub sektor tekstil, barang kulit & alas kaki. Industri tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang cukup besar pada nilai PDRB Kabupaten Magetan. Hal ini ditunjukkan dari nilai PDRB sub sektor tekstil, barang kulit & alas kaki bukan merupakan penyumbang utama pada nilai PDRB sektor industri pengolahan Kabupaten Magetan.

Tabel 1. 2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Magetan Tahun 2001-2005

| No | Sub Sektor | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 |
|----|-----------------------------------|-----------|------------|------------|------------|------------|
| 1 | Makanan, Minuman dan Tembakau | 98.301,91 | 102.497,74 | 108.833,48 | 117.813,43 | 128.899,67 |
| 2 | Tekstil, Barang kulit & Alas Kaki | 20.045,17 | 21.177,72 | 22.541,57 | 23.488,31 | 25.160,68 |
| 3 | Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya | 15.593,52 | 16.763,04 | 18.254,95 | 19.406,84 | 20.769,20 |

| No | Sub Sektor | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 |
|----|-----------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 4 | Kertas dan Barang Cetak | 377,18 | 436,62 | 523,99 | 597,30 | 664,55 |
| 5 | Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 6 | Semen & Brg. Galian Bukan Logam | 24.581,38 | 24.876,36 | 25.498,26 | 26.314,21 | 27.448,35 |
| 7 | Logam Dasar Besi & Baja | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 8 | Alat Angkut, Mesin & Peralatannya | 388,40 | 386,54 | 386,94 | 395,00 | 413,84 |
| 9 | Barang Lainnya | 249,71 | 245,42 | 260,78 | 274,13 | 284,33 |
| | Total | 159.537,27 | 166.365,43 | 176.299,97 | 188.289,21 | 203.640,62 |

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka Tahun 2001-2005

Berdasarkan tabel 1.2, dapat diketahui bahwa dari tahun 2001-2005 industri pengolahan kulit yang termasuk ke dalam sub sektor tekstil, barang kulit & alas kaki belum menyumbang nilai PDRB yang terbesar, yaitu hanya 12,56% pada tahun 2001 dan 12,36% pada tahun 2005. Dilihat dari prosentase sumbangan sub sektor tersebut ke dalam PDRB Kabupaten Magetan menunjukkan terjadinya penurunan prosentase, walaupun kontribusinya meningkat dari tahun 2001 ke tahun 2005.

Industri penyamakan kulit yang berada di Kecamatan Magetan sudah memiliki lembaga yang mengatur dan menaungi yaitu Badan Pelayanan Teknis (BPT) Penyamakan Kulit, sehingga mempermudah dalam memperoleh bahan baku, modal, maupun dalam hal pemasarannya. Selain itu industri penyamakan kulit ini sudah membentuk suatu LIK yang dilengkapi dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk pengolahan limbah. Untuk industri penyamakan kulit yang berada di Kecamatan Ngariboyo, belum membentuk suatu LIK dan belum dilengkapi dengan IPAL, sehingga limbah yang dihasilkan sangat mengganggu masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi industri. Oleh karena itu, pada tahun 2009 pemerintah telah mengadakan studi tentang kelayakan lokasi untuk membentuk LIK penyamakan kulit yang terletak di Kecamatan Ngariboyo yaitu di Dusun Kerangakengan Blok Setugu dan Desa Banjarejo, keduanya terletak pada kawasan non permukiman dan kondisi sekelilingnya belum terbangun, sehingga diharapkan limbah yang dihasilkan tidak lagi mengganggu masyarakat sekitar lokasi industri. Sedangkan untuk industri kecil kerajinan kulit masih belum berkembang, hal ini bisa dilihat dari hasil pengolahan industri kecil penyamakan kulit yang dimanfaatkan oleh para pengusaha kerajinan kulit hanya berkisar 20%. Padahal menurut Cipto Budiono, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur, Kabupaten Magetan merupakan salah satu embrio industri rumah tangga sepatu fashion di Jawa Timur, selain Kota Mojokerto dan Sidoarjo. Lebih dari 60% produksi sepatu nasional berasal dari Jawa Timur (www.suryaonline.com diakses 31 Oktober 2008). Oleh karena itu pada studi ini difokuskan pada industri kecil kerajinan kulit.

Jumlah unit usaha dan tenaga kerja industri kecil kerajinan kulit di Kecamatan Magetan dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1.3 Industri Kecil Kerajinan Kulit di Kecamatan Magetan

| No | Lokasi | Jumlah Unit Usaha | Jumlah Tenaga Kerja | Jenis Produksi |
|----|--------------------|-------------------|---------------------|----------------|
| 1 | Kelurahan Magetan | 20 unit | 131 orang | Sepatu, sandal |
| 2 | Kelurahan Selosari | 30 unit | 195 orang | Sepatu, sandal |
| 3 | Desa Candirejo | 34 unit | 185 orang | Sepatu, sandal |

Sumber: Profil Produk Unggulan Industri Kecil Kabupaten Magetan Tahun 2007

Permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil kerajinan kulit adalah adanya keterbatasan alat yang digunakan dalam proses produksi, minimnya inovasi mengenai desain produk karena kurangnya ketrampilan dan pengetahuan pengrajin terhadap selera permintaan pasar, belum terdapat suatu lembaga yang dapat mewadahi unit usaha tersebut serta strategi pemasaran yang masih rendah karena kurangnya promosi.

Industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan mempunyai sarana pemasaran yang hanya berupa *showroom* yang letaknya di Jalan Sawo dan merupakan tempat tujuan para wisatawan setelah mengunjungi telaga Sarangan, yang merupakan salah satu obyek wisata di Kabupaten Magetan. Akan tetapi sarana pemasaran tersebut belum mewadahi pemasaran semua unit usaha industri kerajinan kulit, karena yang mempunyai *showroom* hanya beberapa pengusaha di Kelurahan Selosari saja. Selain itu sebagai tempat tujuan wisata, sarana pemasaran ini memiliki lahan parkir yang terbatas terutama untuk kendaraan roda empat baik bus maupun mobil pribadi. Kondisi yang ada menunjukkan para pengunjung memarkir kendaraan pada jalan utama yaitu Jalan Diponegoro. Hal ini akan menyebabkan terganggunya kelancaran arus lalu lintas di koridor jalan tersebut terutama pada hari-hari libur.

Permasalahan industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan tidak hanya berasal dari dalam daerah saja, namun juga oleh adanya produk asing yang mulai masuk ke wilayah Kabupaten Magetan terutama dari China. Ir. Sjamsul Huda, anggota Komisi B DPRD Jatim dari FPAN mengatakan bahwa China menggunakan politik dumping (harga di bawah standar pasar) terhadap pemasaran produk industrinya, tidak terkecuali produk-produk alas kaki. Hal ini akan berimbas kepada para pelaku usaha persepatuan. Volume ekspor sepatu asal Jawa Timur tahun 2005 mencapai 10.502,10 ton dengan nilai 168,61 juta dolar AS. Sedangkan impor sepatu asal China ke Jawa Timur yang tercatat pada tahun 2005 mencapai 3.924,43 ton dengan nilai 7,25 juta dolar AS (Huda, 2007). Hal ini jika terus berlangsung, dikhawatirkan industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan akan kalah bersaing dengan produk dari China yang memiliki

model yang bervariasi dan harga yang lebih rendah dibandingkan produk kerajinan asli penduduk Magetan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pengembangan industri kecil kerajinan kulit sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Magetan demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan studi "Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan (Studi Kasus: Kelurahan Selosari, Kelurahan Magetan dan Desa Candirejo Kecamatan Magetan)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, dapat diketahui ada beberapa permasalahan yang dihadapi untuk berkembangnya industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan yaitu sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan alat yang digunakan dalam proses produksi.
2. Produk yang dihasilkan kalah bersaing dengan produk impor maupun produk yang berasal dari daerah lain, karena minimnya inovasi produk.
3. Kurangnya kerjasama antar unit usaha dalam industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
4. Strategi pemasaran yang masih rendah karena kurangnya promosi.
5. Sarana pemasaran yang digunakan untuk memasarkan hasil produksi yaitu berupa *showroom* yang terletak di Jalan Sawo hanya milik beberapa pengusaha dan belum mampu memberikan pelayanan yang optimal. Salah satunya hanya memiliki lahan parkir yang terbatas. Padahal sarana pemasaran tersebut dijadikan sebagai salah satu tempat tujuan wisata.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada studi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana kelayakan ekonomi industri kecil kerajinan kulit dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana arahan pengembangan industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Studi

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penyusunan Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan, yaitu :

1. Mengidentifikasi karakteristik industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
2. Mengidentifikasi kelayakan ekonomi industri kecil kerajinan kulit dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
3. Menyusun arahan pengembangan industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

1.4.2 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penyusunan Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan ini antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai aplikasi dari ilmu yang telah didapatkan selama menjalani studi di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota terutama konsep pengembangan kawasan industri kecil kerajinan kulit di suatu wilayah.
2. Bagi akademisi, sebagai masukan terhadap ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dalam hal penggunaan metode untuk mengetahui pengembangan kawasan industri kecil kerajinan kulit dan sebagai masukan pada penelitian selanjutnya.
4. Bagi Pemerintah Kabupaten Magetan, sebagai rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait seperti Disperindag maupun Pemerintah Kabupaten bagi pengembangan kawasan industri kecil kerajinan kulit.
5. Bagi pengusaha industri kecil kerajinan kulit, dapat memberikan wawasan dan masukan untuk mengembangkan usahanya agar bermanfaat bagi perkembangan kehidupan pengusaha dan perkembangan ekonomi wilayah.

1.5 Ruang Lingkup Studi

1.5.1 Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi dalam studi pengembangan industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan meliputi:

A. Identifikasi karakteristik industri kecil kerajinan kulit

1. Mengidentifikasi karakteristik industri kecil kerajinan kulit terdiri dari:

a) Karakteristik kegiatan industri kecil kerajinan kulit, meliputi:

- Pengusaha: status kepemilikan usaha, cara memulai usaha, motivasi usaha, lama usaha, ijin usaha dan sistem administrasi.
- Bahan baku (*material*): jenis bahan baku, harga bahan baku, asal bahan baku, cara mendapat bahan baku, frekuensi pengiriman bahan baku dan alat angkut bahan baku.
- Modal (*money*): nilai modal awal, asal modal, dan asal pinjaman modal.
- Tenaga kerja (*man*): jumlah tenaga kerja, asal tenaga kerja, tingkat pendidikan tenaga kerja, lama bekerja, usia tenaga kerja dan asal ketrampilan yang dimiliki tenaga kerja.
- Peralatan/teknologi (*machine*): jenis peralatan, jumlah peralatan, dan harga peralatan.
- Pemasaran (*market*): cara pemasaran, daerah dan frekuensi pemasaran.
- Produk: produk yang dihasilkan, jumlah produksi, asal desain produk.
- Proses produksi industri kecil kerajinan kulit
- Kelembagaan: kerjasama, bentuk kerjasama dan peran pemerintah.

b) Karakteristik sarana prasarana pendukung industri kecil kerajinan kulit, meliputi sarana perdagangan dan jasa, jaringan jalan, transportasi, jaringan telepon, listrik, pengelolaan limbah, gudang dan koperasi.

2. Mengkaji sistem keterkaitan (*linkage system*) dengan tujuan mengidentifikasi *backward linkage* yang meliputi pola penyerapan tenaga kerja, pola penyediaan bahan baku dan pola penyediaan peralatan serta mengidentifikasi *forward linkage* yang meliputi pola aliran pemasaran, keterkaitan dengan pengguna limbah produksi, keterkaitan dengan pariwisata.

3. Mengidentifikasi potensi masalah industri kecil kerajinan kulit dengan metode foto mapping.

B. Mengkaji kelayakan ekonomi industri kecil kerajinan kulit dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil kerajinan kulit.

1. Meninjau potensi ekonomi dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) atas dasar nilai produksi, untuk melihat keunggulan industri kecil kerajinan kulit dengan industri kecil sejenis di wilayah lain dalam lingkup Propinsi Jawa Timur.

2. Pengkajian profitabilitas industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan meliputi *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), *Profitability Index* (PI), *Pay Back Period* (PBP) dan *Break Even Point* (BEP). Analisis ini bertujuan untuk melihat kemampuan industri tersebut dalam mendatangkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan pengusaha serta prospek pengembangan ke depan.
3. Melakukan analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

C. Menentukan arahan pengembangan industri kecil kerajinan kulit.

1. Menentukan arahan pengembangan dengan menggunakan metode SWOT dan EFAS-IFAS berdasarkan hasil dari analisis faktor.
2. Penentuan lokasi sentra industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan, dengan menggunakan kriteria lokasi industri dan standart teknis industri menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Variabel yang digunakan adalah jaringan jalan, fasilitas/sarana, prasarana, simpul produksi, simpul transportasi serta peruntukkan dan ketersediaan lahan.
3. Penataan tata letak sentra industri berdasarkan kebutuhan fasilitas penunjang di dalam sentra, pelaku dan aktivitas, kebutuhan ruang, derajat kedekatan antar ruang, zoning, parkir serta sirkulasi. Dalam penataan tata letak sentra ini tidak dibahas mengenai *detail site* maupun *design* sentra. Pembahasan tata letak tapak hanya mencakup arahan penempatan fasilitas pada lokasi sentra industri secara makro.

1.5.2 Ruang lingkup wilayah

Wilayah yang dijadikan studi adalah lokasi industri kecil kerajinan kulit yang berada di Kelurahan Magetan, Kelurahan Selosari dan Desa Candirejo Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

Adapun orientasi wilayah studi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan dapat dilihat pada gambar 1.2 dan 1.3.

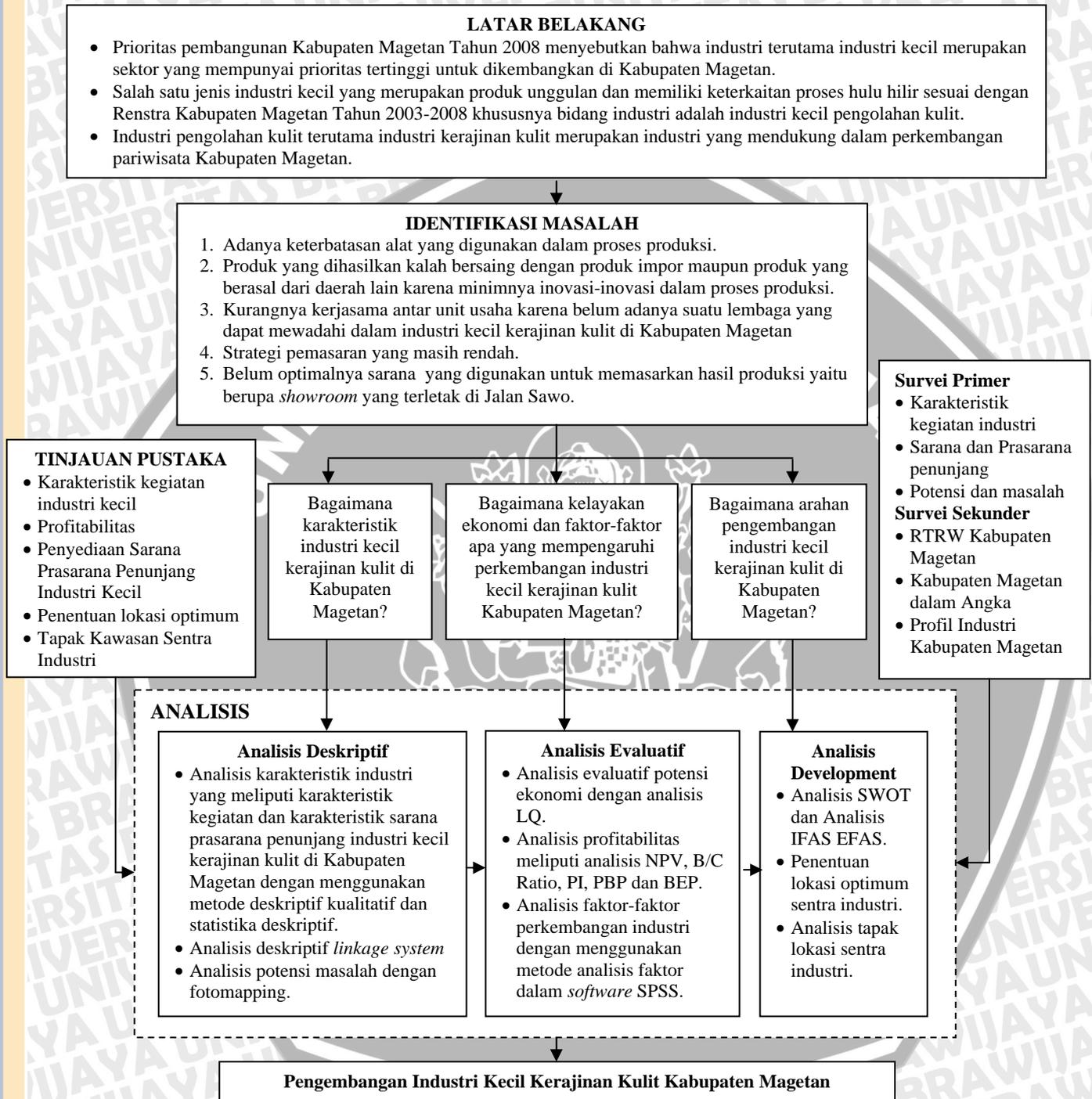
Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kabupaten Magetan



Gambar 1. 3 Peta Orientasi Kecamatan Magetan Terhadap Kabupaten Magetan



1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 4 Kerangka Pemikiran

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan diulas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup (ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi), kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang hasil studi literatur yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan juga buku literatur industri kecil. Tinjauan pustaka yang diperlukan meliputi pengertian industri, jenis-jenis industri, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh keberadaan industri.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengerjaan penelitian, yang memberikan informasi tentang tahapan penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan akan diperjelas dengan menggunakan tabel desain survei yang diperlukan sebagai pedoman dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang kondisi umum Kabupaten Magetan, kondisi sektor industri kecil di Kabupaten Magetan terutama kondisi industri kerajinan kulit serta analisis mengenai pengembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan mulai dari analisis karakteristik industri, analisis potensi masalah, analisis penyediaan sarana prasarana pendukung industri, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi industri kerajinan kulit hingga analisis dalam penentuan strategi, dan arahan pengembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan, analisis penentuan lokasi optimum sentra industri serta tapak sentra industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari studi pengembangan industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan mulai dari karakteristik industri hingga tapak sentra industri kerajinan kulit dan saran-saran.

Contents

BAB I 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Rumusan Masalah 6

1.4 Tujuan dan Manfaat Studi 7

 1.4.1 Tujuan 7

 1.4.2 Manfaat 7

1.5 Ruang Lingkup Studi 7

 1.5.1 Ruang lingkup materi 7

 1.5.2 Ruang lingkup wilayah 9

1.6 Sistematika Pembahasan 13

GAMBAR

Gambar 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magetan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2001-2005 (Juta Rupiah) 2

Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kabupaten Magetan 10

Gambar 1. 3 Peta Orientasi Kecamatan Magetan Terhadap Kabupaten Magetan 11

Gambar 1. 4 Kerangka Pemikiran 12

TABEL

Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magetan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2001-2005 (Juta Rupiah) 2

Tabel 1. 2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Magetan Tahun 2001-2005 3

Tabel 1. 3 Industri Kecil Kerajinan Kulit di Kecamatan Magetan 5

